

**STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DI TAMAN
KANAK-KANAK ANGKASA LANUD PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

SEPNI YENTI
NIM : 1105822 / 2011

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

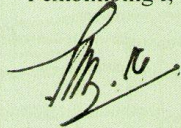
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Kreativitas Guru Di Taman Kanak-kanak
Angkasa Lanud Padang
Nama : Sepni Yenti
Nim/Bp : 1105822/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 April 2016

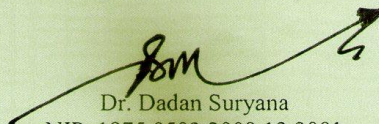
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



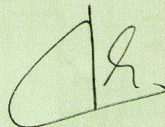
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 1957 0502 1986 03 2003

Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana
NIP. 1975 0503 2009 12 2001

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DI TAMAN KANAK-KANAK ANGKAS LANUD PADANG

Nama : Sepni Yenti
Nim / Bp : 1105822 / 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 April 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Izzati, M. Pd
2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana
3. Anggota : Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd
4. Anggota : Rismareni Pransiska, SS. M. Pd
5. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd

1.

2.

3.

4.

5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 April 2016



SepniYenti
2011/1105822

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan
Dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan
Sabislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya
Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Luqman:27)**

Alhamdulillahirabbil' alamin...

Ya Allah.....

Terimakasih atas nikmat dan rahmat- Mu

Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang, gelap, dan tak tentu arah yang akan dituju...

Kemudian, telah Kauberikan cahaya yang begitu terang, dan arahan jalan yang bias kutempuh...

Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya...

*Tak Lebih dari satu detikpun berkurang kata tuk merajut doa setiap selesai sujud kuberharap akan
ridho Mu...*

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata...

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku takmau kalah, Aku akan terus

Melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengenal putusasa...

Syukurallahmulillah..

Kini aku tersenyum dalam iradat- Mu..kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian..

Sungguh takkusangka Ya Allah....kaumenyimpan sejuta makna dan rahasia..

Sungguh berarti hikmah yang kauberi...

**Syukur Alhamdulillah akhirnya punya kitab sakti bernama skripsi yang ku
Persembahkan untuk:**

*Seseorang yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah kepadaku, Ayah **Sukardi K**....yah Kau begitu kuat
Dan tegar dalam hadapi hidup ini.. kaujadikan setiap tetes keringat mu sebagai semangat meraih cita-cita
anakmu..terimakasih yah... keberhasilan ini berkat dukunganmu...*

*Bidadariku surgaku Omak **Asnidar**....mak kau kirimkan aku lewat untaian kata dan iringan do'a..Sosok yang
Pertama dari tujuan hidupku, Yang selalu membangkitkanku disaat terpuruk dari hidupku. Terimakasih
Tuhan kau telah lahirkan aku darir ahimnya..*

*Sekarang anak mutelah mengubah air matamu yang dulu sedih...karena cemoohan orang, karena celaan
orang yang begitu pahit, dan menyayat hati.....*

*kini sep tak ingin lagi melihat omak mengeluarkan air mata sedih tapi air mata
bahagia ya mak.. Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan
kasihmu dengan apapun... Tiada kasih seindah kasihmu..tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda
persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi. Kini...sambutlah aku anakmu didepan pintu tempat*

dimana dulu anak mumencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda bakti ku..

Keluarga tersayang onga **dodi**, udo **doni**, dan adikku **beni**, yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada sep dan terimakasih untuk

Udo yang telah bersusah payah mencari uang untuk sep selama sep menyelesaikan kuliah ini dan Terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti sayang dan tanda bakti ku..

Dosen pembimbingku ibu **izzati** dan bapak **Dadan** & pengujiku, berjuta hormat dan terimakasih yang Amat dalam kepada ibu & bapak karena telah membimbingku dalam ketidak tahuan, menuntunku dalam keraguan, Mengingatkanku dalam kelupaan, menyemangatiku dalam kebimbangan serta mengajarkan dalam ketabahan...

Untuk sahabat-sahabatku **nifa**, **irma**, **risna**, **falen**, **tiur**, **putri**, **roza**, **wulan** . . kekonyolan yang selalu kita ciptakan selama 4 tahun belakangan tidak terasa sebentar lagi akan menjadi momen yang sangat kita rindukan. Saat kebersamaan menjadi hal yang sangat berharga. Aku akan merindukan kalian, merindukan masa-masa yang mungkin orang lain tidak pernah melaluinya.

Teman-temanku PG-PAUD Reguler Mandiri 2011 dan kost Gajah 1 No 1C yang tak bisaku sebutkan Satu persatu terimakasih atas Kebersamaanya

Seseorang yang telah sabar mendengar keluh kesahku **Saldiman** terimakasih atas perhatian, pengertian dan motivasi yang diberikan

Terimakasih untuk semuanya, terimakasih untuk orang-orang hebat yang akupunya. Aku menyayangi kalian.. dan keberhasilan kusaat ini seutuhnya untuk kalian.

I LOVE YOU

Semua ini berkat.....

"kaki yang selalu berjalan lebih jauh, Tangan yang selalu berbuat Lebih banyak, Mata yang akan selalu menatap lebih lama, hati Yang selalu bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa"

ABSTRAK

SEPNI YENTI, 2016. “Strategi Pengembangan Kreativitas Guru di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang, bahwa Strategi Pengembangan Kreativitas guru di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang sudah berkembang dengan semestinya dan terlihat prestasi anak dalam perlombaan mewarnai, mencocok dan meronce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Pengembangan Kreativitas guru di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Pelaksanaan pengembangan kreativitas di kelas B3 dan B2 metode yang digunakan guru yaitu metode pemberian tugas. Metode ini dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru. Begitu juga dengan media, media yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kreativitas yaitu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun teknik yang dilakukan guru dalam evaluasi pengembangan kreativitas adalah dari penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **”Strategi Pengembangan kreativitas Guru Di Taman Kanak-Kanak Angkasa lanud Padang”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku penguji I, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska, SS. M. Pd selaku penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.

5. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Guru Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang yang telah mengizinkan dan membantu kami dalam pengambilan data untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
10. Ayah dan ibu tersayang serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a motivasi, dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2011, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.
12. Semua pihak yang tidak bias disebutkan yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Aamiin.

Padang, 21 April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Karakteristik pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
a. Teori Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
b. Tujuan Perkembangan Anak Usia Dini.....	17
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
d. Aspek Pengembangan Anak Usia Dini.....	21
4. Konsep Strategi Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Strategi.....	23
b. Manfaat Strategi Pembelajaran.....	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhistrategipembelajaran.....	24
d. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	25

5. Konsep Kreativitas	26
a. Pengertian kreativitas	26
b. Ciri-ciri kreativitas	27
c. Tujuan Pengembangan Kreativitas	28
d. Manfaat pengembangan kreativitas	29
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas	30
f. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	32
6. Konsep Metode pembelajaran	33
a. Pengertian Metode	33
b. Tujuan Metode	34
c. Manfaat metode	35
d. Metode dalam pengembangan kreativitas	36
7. konsep media pengembangan kreativitas	36
a. Pengertian Media	36
b. Tujuan media	37
c. Karakteristik media	38
d. Manfaat media	39
e. Media dalam pengembangan kreativitas	41
8. Strategi Pengembangan Kreativitas	41
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	46
C. Informan/Responden	47
D. Instrumentasi	47
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Pengabsahan Data	55
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	57
A. Data Penelitian	57
1. Temuan Umum	57
2. Temuan Khusus	62
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan	85
BAB V. PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Lembaran Observasi Pada Guru.....	49
Tabel 2. Format Lembaran Wawancara Pada Guru	51
Tabel 3. Ruangan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang	58
Tabel 4. Daftar Guru	59
Tabel 5. Jumlah Anak	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	45
Bagan 2.Struktur Taman Kanak-kanakAngkasa Lanud Padang	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Frmat hasil Observasi dengan Guru	95
2. Pedman Wawancara	113
3. Catatan Lapangan	120
4. Dokumentasi	158
5. Rencana Kegiatan Harian	168
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat izin penelitian dari UPTD	
8. Surat balasan dari sekolah	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal . Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan yang berumur 0 – 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni secara menyeluruh.

Salah satu bentuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berumur 4–6 tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk mencapai perkembangan seperti nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik/motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional serta seni. Pendidikan sangat penting pada masa Taman Kanak-Kanak karena

pada masa ini adalah masa pembentukan perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual. Maka pendidikan Taman Kanak-Kanak haruslah meningkatkan segala aspek perkembangan peserta didik secara optimal. Pendidikan Taman kanak-kanak terdiri dari dua aspek perkembangan yaitu perkembangan pembiasaan dan perkembangan kemampuan dasar yang terdiri dari kemampuan kognitif, berbahasa, fisik dan motorik serta kreativitas. Salah satu kemampuan anak yang harus diasah sejak dini adalah kreativitas.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antar hubungan diri

sendiri, alam dan orang lain. Hal ini jelas bahwa kreativitas terbentuk karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Tanpa Ada rangsangan maka akan sulit tercipta sebuah kreativitas. Secara alamiah anak sudah kreatif dari mereka berumur 0-8 tahun, anak-anak sudah bisa mengembangkan imajinasi dan fantasi mereka. Dalam rentang usia tersebut anak sudah dapat menciptakan sesuatu karya sesuai dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda-benda yang ada disekitarnya, seperti menciptakan pesawat terbang dari botol aqua, membuat mobil dari kulit jeruk bali, membuat pistol dari pelepah pisang dan membuat rumah dari kardus bekas. Ini merupakan proses perkembangan jiwa kreatif anak.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain. Dengan bermain, anak-anak belajar dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi serta dapat mengungkapkan perasaannya secara lebih baik.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang sudah ada. Peningkatan kreativitas anak TK dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi didik (kompetensi dasar) yang dicapai melalui berbagai kegiatan.

Guru selalu menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran di sekolah, kedudukan guru dalam kegiatan mengajar sangat membutuhkan pengembangan kreativitas. Kreativitas seorang guru meliputi gagasan/ide dan berperilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya, sebaliknya apabila proses

pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi anak di sekolah kurang berkembang.

Berdasarkan realita di sekolah, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.

Peneliti juga mengamati di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang. Di Taman Kanak-Kanak ini terlihat perkembangan kreativitas yang diberikan kepada anak berbeda dengan Taman Kanak-kanak sebelumnya. Dimana di Taman Kanak-Kanak ini peneliti melihat pengembangan kreativitas anak sudah dilakukan dengan semestinya dan juga kegiatan yang diberikan guru dalam pengembangan kreativitas anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru sangat kreatif menciptakan media dalam pembelajaran pengembangan kreativitas anak, dan juga guru sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya pada pengembangan kreativitas anak. Sehingga di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang anak-anaknya memiliki kemampuan di bidang pengembangan kreativitas yang lebih menonjol seperti dalam melakukan kegiatan kolase gambar, meronce, membatik dan lain-lain sebagainya. dibandingkan Taman Kanak-kanak sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul

“Strategi Pengembangan Kreativitas Guru di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang “.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana strategi pengembangan kreativitas pada anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang”?

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang?
2. Bagaimanakah metode pengembangan kreativitas di Taman kanak-kanak Angkasa Lanud Padang?
3. Bagaimanakah Evaluasi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang.
2. Menggambarkan metode pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang.
3. Untuk Menggambarkan Evaluasi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran pengembangan kreativitas anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

c. Bagi anak

Menumbuhkan minat anak untuk ikut terlibat langsung secara aktif dalam melakukan permainan dan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi anak.

d. Bagi pembaca

Agar menambah wawasan pembaca tentang kemampuan kreativitas anak pada usia 4-6 tahun.

e. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesionalisme sekolah kearah yang lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia rentang 0 – 8 tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan pra-sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Menurut Suyanto (2005:7), “anak usia dini adalah anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.” Pertumbuhan dan perkembangan ini sudah dimulai dari masa pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir, pembentukan sel syaraf otak sudah tidak terjadi lagi, namun hubungan antar sel syaraf otak (sinap) yang terus berkembang.

Anak usia dini juga sedang mengalami pertumbuhan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan pada saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Selanjutnya setelah lahir terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf dan pembentukan hubungan antar sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan.

Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan

moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak), sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu usia dini dikatakan masa keemasan atau *golden age*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang mana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Nugraha (2005:55) adalah anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru dari lingkungannya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas ini dikemukakan oleh Elizar (2005:17) adalah sebagai berikut :

- 1) Egosentris. Egosentris bermakna egois, umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Anak usia dini sering melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Contohnya saja anak usia dini masih sering menangis saat memperebutkan mainan atau keinginannya tidak terpenuhi.
- 2) Memiliki *curriosity* yang tinggi. Bagi anak apapun yang dijumpai merupakan hal yang menakjubkan dan istimewa dalam persepsinya. Rasa keingintahuan anak yang tinggi ditimbulkan dari hal yang menarik perhatiannya. Anak usia dini lebih tertarik pada benda-benda yang menimbulkan akibat dibandingkan dengan benda yang biasa. Contohnya saja anak lebih menyukai api, pisau, air, dan korek api.

- 3) Mahluk sosial. Anak senang diterima dan berada bersama teman sebayanya. Kebersamaan ini membuat mereka saling bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Biasanya dalam kebersamaan, mereka saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya.
- 4) *The unique person*. Setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda antara satu sama lainnya. Sehingga penanganan setiap anak itu berbeda pula caranya. Walaupun ada sedikit kesamaan satu sama lainnya, mereka tetap memiliki gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga yang berbeda.
- 5) Kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bahkan bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan karena imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, saat anak melihat robot maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan, bertempur dan seterusnya.
- 6) Daya konsentrasi yang pendek. Biasanya anak usia dini sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada hal yang lain, kecuali bila memang kegiatan itu menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan.
- 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini merupakan masa *golden age* atau *magic years*. Masa awal kehidupan tersebut sebagai masa dimana apapun yang diajarkan akan mudah ditiru dan dipelajari oleh anak.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai

karakteristik dan potensi yang berbeda-beda sejak lahir. Karakter tersebut yang harus dipahami pendidik agar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan dengan maksimal.

2. Konsep Pendidikan anak usia dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Melati (2012:16), mengemukakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suryana (2011:1), pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada anak pada rentangan usia 0-8 tahun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berumur 6 tahun, yang mana bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia.

Anak belum mengenal tatakrama, sopan santun, aturan norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga baru belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing untuk memahami berbagai hal tentang dunia dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Suyadi, (2007:19) adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Menurut Suyanto, (2005:5) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Menurut Musbikin, (2010:47-48) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: 1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia potensinya. 2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini. 3. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak agar berfungsi pada anak ketika dia dewasa, sehingga anak menjadi manusia yang

beriman, berakhlak mulia dan juga berguna bagi bangsa.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. (3) Mengembangkan sosialisasi anak. (4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. (5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya. (6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Departemen Pendidikan Nasional (2002:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah: (1) penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. (2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. (4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. (5) Pelaksanaan urusan ke tata usahaan.

Menurut pendapat Isjoni (2009:40), “Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak dinegeri kita, sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia yang memiliki wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, produktif, dan partisipatif serta semangat mandiri.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Dan juga sebagai awal dalam pembentukan karakter anak dan menanamkan disiplin dan

aturan-aturan lain pada anak sehingga anak memiliki wawasan intelektual, kepribadian, dan bertanggung jawab.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005:14), adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah : (1) memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. (2) Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing. (3) Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. (4) Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. (5) Menunjukkan sikap egosentris (berpusat pada aku/diri sendiri). (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam Herawati (2005:9), karakteristik anak usia dini antara lain sebagai berikut: (1) anak bukan miniatur orang dewasa. (2) Anak masih tahap tumbuh kembang. (3) Setiap anak unik. (4) Dunia anak adalah dunia bermain. (5) Anak belum tahu benar salah. (6) Setiap karya anak berharga. (7) Setiap anak ingin merasa aman.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari

karakteristik pendidikan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

3. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini

a. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Partini (2010:14) secara umum teori perkembangan anak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu :

1. *Behavioral theory of development* berpendapat bahwa anak dilahirkan seperti kertas putih. Oleh sebab itu pengembangan kemampuan dan keterampilan anak usia dini sangat ditentukan oleh orang dewasa yang menulis atau mewarnai kertas tersebut.
2. *Nativistic theory of development* mengungkapkan anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri secara alamiah. Apabila sudah mencapai tingkat kematangannya, anak akan mampu mengembangkan dirinya sendiri.
3. *Contructivistic theory of development* berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini didasarkan pada interaksi antara faktor-faktor biologis, kematangan, lingkungan, sosial dan lain-lain yang berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut Sujiono (2009:55-60), teori perkembangan anak sebagai berikut:

1. Teori behaviorisme yang mana teori ini percaya bahwa perilaku anak dapat dibentuk dengan memberikan jawaban dalam bentuk kata-kata ataupun tindakan tertentu.
2. Teori maturationis (kematangan) dimana teori ini percaya bahwa anak-anak

harus diberi kesempatan untuk”berkembang”. Seorang anak diumpamakan seperti benih yang yang ditabur yang berisi semua unsure-unsur untuk menghasilkan buah apel yang bagus jika diberi gizi dari lahan, air, sinar matahari, dan suatu iklim yang ideal dalam jumlah yang sesuai. Begintu juga sebaliknya dengan anak.

3. Teori interaksi dimana teori ini percaya bahwa anak-anak itu membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Anak-anak bukanlah suatu objek penerima pengetahuan yang pasif melainkan, mereka dengan aktif melakukan pengaturan pengalaman mereka ke dalam struktur mental yang kompleks.
4. Teori psikoanalisis dimana teori ini mengatakan bahwa anak-anak bergerak melalui langkah-langkah yang berbeda dengan tujuan untuk mencari kepuasan yang berasal dari sumber berbeda, dimana mereka juga harus berusaha untuk menyeimbangkan keadaan tersebut dengan harapan orang tua.
5. Teori pengaruh dimana teori ini sangat berpengaruh dengan teori sebelumnya karena perkembangan anak saling berkaitan satu antara lainnya.
6. Teori konstruktivisme dimana teori konstruktivisme bertolak dari suatu keyakinan bahwa belajar adalah membangun (*to construct*) pengetahuan itu sendiri, setelah dicernakan dan kemudian dipahami dalam diri individu, dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang.

Perkembangan merupakan perubahan yang dinilai secara kualitatif dari dalam diri seseorang, implikasi dari adanya kematangan dan pengalaman. Dari pendapat di atas, perkembangan dapat terjadi secara optimal apabila interaksi antar faktor-faktor pendukungnya berjalan dengan baik.

b. Tujuan perkembangan anak usia dini

Masa kanak-kanak adalah suatu tahap kehidupan yang berbeda dari tahap ke tahap kehidupan manusia, dan mempunyai karakteristik tersendiri berbekal pengetahuan perkembangan anak yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan pada anak usia dini. Sebaiknya usaha pendidikan yang mempraktekkan perkembangan anak, artinya mendidik anak dengan cara harmonis, penuh kasih sayang serta pengetahuan yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kamtini (2005:33) mengemukakan tujuan perkembangan masa kanak-kanak adalah meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni serta moral dan nilai-nilai agama. Karena itu, dibutuhkan kondisi dan situasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar kebutuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.

Soegeng (2006:2.18) mengemukakan tujuan perkembangan dalam usaha meningkatkan perkembangan anak yang sehat dan optimal atau memiliki kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil dicapai maka lahirlah generasi muda berkualitas dan berperdaban.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan perkembangan anak usia dini agar anak dapat berkembang semua aspek yang dimilikinya dengan cara pemberian rangsangan yang positif agar dapat memberikan keterampilan diri anak dalam menjalani tahap-tahap perkembangannya dengan baik serta bermakna bagi

anak.

c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock dalam Suyadi (2013:48-50) mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana berikut :

1. Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
2. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar dari perkembangan selanjutnya tersebut. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, perkembangan sosial anak selanjutnya akan terganggu. Namun demikian, perkembangan awal (jika mampu mengetahuinya) dapat diubah atau disesuaikan sebelum menjadi pola kebiasaan.
3. Kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
4. Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun prediksi tersebut dapat dipercepat atau diperlambat oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.
5. Pola perkembangan mempunyai karakter tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak; perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik; perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang

berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan yang berlangsung.

6. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan. Perbedaan pola perkembangan ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikis.
7. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), periode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai 2 tahun), periode kanak-kanak awal (2 sampai 6 tahun), periode kanak-kanak akhir (6 sampai 13-14 tahun) dan periode puber (14 sampai 18 tahun). Dalam setiap periode tersebut terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan; serta pola perilaku yang normal yang terbawa dari periode sebelumnya, biasanya disebut perilaku bermasalah (abnormal).
8. Setiap periode perkembangan pasti selalu ada harapan sosial untuk anak. Harapan sosial tersebut merupakan tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian sosial yang baik. Keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak, dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya.
9. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan berbahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya.
10. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak. Masa tahun pertama biasanya merupakan masa yang paling bahagia.

Selanjutnya Woolfolk dalam Ramli (2005:46) ada beberapa prinsip perkembangan anak yaitu: 1) Individu berkembang dengan kecepatan berbeda. 2) Perkembangan relatif teratur. 3) Perkembangan terjadi secara bertahap. 4) Perkembangan terjadi pada waktu yang berlainan. 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Penerapan prinsip-prinsip perkembangan anak didik bertujuan agar tercapainya proses belajar yang efektif. Menurut Hartati (2007:17) ada beberapa prinsip perkembangan anak, yaitu :1) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu dengan yang lain saling terkait secara erat. Jadi antara perkembangan kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lain saling berpengaruh. 2) Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Urutan pertumbuhan dan perkembangan yang relatif stabil terjadi pada anak selama usia dini. Pada usia dini perubahan terjadi pada seluruh aspek perkembangan, yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif. 3) Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. 4) Pengalaman pertama anak bersifat kumulatif dalam arti bahwa jika suatu pengalaman jarang terjadi, maka pengalaman itu bisa memiliki sedikit pengaruh. Sebaliknya, jika pengalaman itu sering terjadi, maka pengaruhnya bisa kuat, kekal, dan bahkan semakin bertambah. 5) Belajar selama usia dini berlangsung dari pengetahuan nyata ke pengetahuan simbolik. 6) Perkembangan belajar dipengaruhi oleh konteks sosial dan majemuk. 7) Anak adalah pembelajar aktif. Mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial serta pengetahuan yang diterima secara kultur untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka. 8) Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi lingkungan fisik maupun sosial di tempat anak tinggal. 9) Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak. 10) Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekan keterampilan yang diperoleh. 11) Anak berkembang dan belajar terbaik saat merasa aman secara psikologisnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini itu saling berkaitan satu sama lainnya karena perkembangan berlangsung dengan urutan dan juga rentang waktu yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan.

d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:62) menyatakan bahwa ada enam aspek perkembangan yaitu: 1) kesadaran personal, 2) pengembangan emosi, 3) membangun sosialisasi, 4) pengembangan komunikasi, 5) pengembangan kognitif, 6) pengembangan kemampuan motorik. Dengan aspek perkembangan yang sama di tiap tahapannya, yaitu : (1) perkembangan fisik dan motorik, (2) perkembangan psiko-sosial, (3) perkembangan kognitif, dan (4) perkembangan bahasa.

Papalia dan Olds dalam Suyadi dan Ulfah, 2013:58) berpandangan bahwa perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kategori perkembangan fisik dan intelektual.
 - a. Perkembangan fisik meliputi; 1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik. 2) Kesehatan dan masalah fisik. 3) Keterampilan motorik. 4) Pola tidur dan masalahnya.
 - b. Perkembangan intelektual meliputi; ingatan, kognitif, bahasa dan perkembangan intelegensi.
2. Kategori perkembangan kepribadian dan sosial.

Menurut Musfiroh (2005:82) perkembangan anak usia dini (4-5 tahun) meliputi berbagai aspek perkembangan yaitu :

1. Perkembangan bahasa. Ketika memasuki Taman Kanak-kanak atau usia 4 tahun, anak sudah dapat memberikan sejumlah informasi dan menggunakan berbagai pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, mengapa, kapan, di mana dan siapa”. Pada usia ini anak sudah mulai berargumentasi dan tertawa saat temannya menggunakan kata yang salah.
2. Perkembangan logika-matematika. Perkembangan logika-matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi.

Anak yang terbiasa dengan hal ini lebih berhasil dalam tugas tersebut dibandingkan dari pada yang tidak pernah.

3. Perkembangan visual-spasial. Pada usia ini anak sudah dapat membedakan warna serta dapat menggambar figur orang secara sederhana. Anak juga sudah mulai mengenal spasial dua arah, seperti arah depan-belakang, atas-bawah, sana-sini dan sebagainya.
4. Perkembangan kinestetik. Anak sudah dapat bermain di luar ruangan dengan mandiri, mereka dapat melakukan berbagai aktifitas.
5. Perkembangan musikal. Pada umumnya anak sudah dapat menyanyikan beberapa lagu serta menikmati musik dan menggerakkan tangan, kepala atau badan mereka ketika mendengar musik.
6. Perkembangan interpersonal. Semenjak usia dua tahun, anak sudah mulai belajar melakukan hubungan sosial, bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah terutama dengan teman sebayanya.
7. Perkembangan intrapersonal. Anak usia ini mulai menunjukkan kesadaran akan penguasaan diri, mereka mulai mengenal emosi-emosi diri dan tertarik pada identitas diri.
8. Perkembangan naturalis. Perkembangan naturalistik anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Anak yang tinggal di kawasan pemeliharaan ikan akan menyukai ikan serta dapat membedakan jenis-jenis ikan, dan sebagainya.
9. Perkembangan eksistensial. Perkembangan ini merupakan pemikiran yang abstrak jadi masih sulit untuk mendeteksinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek

perkembangan pada anak harus dikembangkan dengan baik seperti aspek bahasa yang mana aspek ini membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, begitu juga dengan aspek yang lain. Karena aspek-aspek yang ada pada diri anak saling berkaitan satu sama lainnya.

4. Konsep Strategi pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah di tentukan. Menurut Adi Susilo (2012;85) strategi dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tetentu.

Jauch dalam Audon (2009;13) mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tuntutan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Memberi suasana yang kondusif kepada anak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat isimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manfaat strategi pembelajaran menurut Rusyana (2010;10) adalah meningkatkan prestasi belajar atau penguasaan anak terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Widodo (2010;54), mengatakan manfaat strategi adalah membuat materi pembelajaran lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar atau penguasaan anak terhadap materi dan membuat materi belajar bermanfaat bagi anak.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Menurut Fathoni (2011 : 154-157), ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Tujuan pembelajaran, Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada didalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran di arahkan dan di upayakan semata-mata untuk mencapai tujuan, 2) Faktor Materi Pembelajaran, Dilihat dari hakikatnya ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik itu membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran, 3) Faktor Siswa, Siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah prilaku siswa itu sendiri, 4) Faktor Fasilitas, Faktor fasilitas dapat menentukan proses dan hasil belajar. Jika guru kekurangan media dalam pembelajaran maka hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, 5) Faktor Waktu, Faktor waktu menyangkut beberapa jumlah waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran dan kapan pembelajaran itu dilaksanakan, 6) Faktor Guru, Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor itu akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dalam kemampuan gurulah yang akhirnya

mempengaruhi strategi dalam pembelajaran.

Dengan beragamnya strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, namun tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah faktor tujuan, bahan pelajaran, alat dan sumber, siswa, waktu dan guru.

d. Jenis-jenisstrategi pembelajaran

Menurut Suyanto (2005:133) pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip pembelajaranmelalui bermain, bernyanyi, dan bercerita.

1. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosial, system berkomunikasi.

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Honing, dalam Masitoh dkk. (2005:11.3) menyatakan bahwa bernyanyi mempunyai banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena.kegiatan bernyanyi sangat menyenangkan bagi anak, dengan bernyanyi dapat menyebarkan semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

3. Strategi pembelajaran melalui bercerita

Bercerita dapat dilakukan melalui alat peraga dan tanpa alat peraga. Sehingga pembelajaran terlaksana pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis strategi

pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip pembelajaran melalui bermain, bernyanyi, dan bercerita.

5. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Sudono, dkk (2007:10) mengatakan bahwa kreativitas anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuan mencipta hal-hal baru, atau mencipta yang baru dari yang lama. Anak juga memiliki keragaman cara untuk memecahkan masalah.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh menurut Susanto (2011:22) kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan anak melihat unsur-unsur yang ada sebelumnya.

Menurut Asfandiyar (2003:47) kreativitas adalah sifat manusia merupakan bekal penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari, kreativitas juga modal penting bagi kemajuan suatu masyarakat. Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang beraktivitas sesuai dengan bakat dan kekuatan yang ia miliki, maka bisa diharapkan dia akan kreatif, dikaitkan dengan pendidikan sebagai satu institusi yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia sebaiknya meningkatkan bobot materi kreativitas dalam sistem kurikulumnya dan memilih gaya belajar (*learning style*) atau minset sebagai bagian dari bakat, bisa dijadikan salah satu dasar untuk meningkatkan kreativitas yang caranya memilih objek atau jenis aktivitas yang sesuai dengan minset anak-anak peserta didik (pembelajaran sesuaidengan bakat dan minat anak) serta gaya belajar ini bisa jadi pijakan proses belajar mengajar yang semakin efektif, efisien,

dan kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas kreativitas memainkan peranan penting dalam melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu persoalan atau permasalahan. Dan kreativitas sangat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi untuk keunggulan seseorang. Orang yang kreatif orang yang unggul dalam lingkungannya dan memiliki kehidupan sosial yang baik.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri seseorang yang kreatif menurut Kogan dalam Munandar (2009:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek yang berhubungan dengan produk, yaitu apa dan berapa banyak karya-karya yang dihasilkan oleh individu yang dimaksud.
- 2) Aspek yang berhubungan dengan kepribadian, yaitu bagaimana penilaian terhadap pribadi individu yang dimaksud oleh kawan-kawannya.
- 3) Aspek-aspek yang berhubungan dengan proses, yaitu cara-cara apakah yang ditempuh dan bagaimana terjadinya proses mental serta tingkah laku pada individu yang kreatif.

Menurut Conny setiawan dalam khairanis (2000:49) ciri-ciri kreativitas sbb:

- 1) Mempunyai imajinasi yang kuat.
- 2) Mempunyai inisiatif.
- 3) Mempunyai minat yang sangat luas.
- 4) Bebas dalam berfikir.
- 5) Bersifat ingin tahu.
- 6) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

- 7) Percaya pada diri sendiri.
- 8) Berani mengambil resiko.
- 9) Berani mengeluarkan pendapat dan yakin.
- 10) Bersemangat dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas yaitu individu yang kreatif yang mempunyai imajinasi, inisiatif, minat, serta bebas dalam berfikir, sifat ingin tahu, mempunyai pengalaman baru, percaya diri, yakin dan semangat dalam bekerja.

c. Tujuan pengembangan kreativitas

Menurut S.C UtamiMunandar dalam Montolalu (2007:3.4) ada empat alasan untuk mengembangkan kreativitas antara lain:

- 1) Dengan kreativitas anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah dalam satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana yang diungkapkan seorang ahli, salah satu dari enam kebutuhan pokok seseorang adalah aktualisasi/perwujudan diri.
- 2) Dengan kemampuan berfikir kreatif memungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif (kebutuhan anak tk yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Untuk itu pemikiran

sikap dan perilaku kreatif sangat perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan sejak dini.

Menurut Kurniati (2005:60) ada tujuh dari tujuan kreativitas adalah :

1. Pengembangan kreativitas untuk menciptakan produk
2. Pengembangan imajinasi
3. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi
4. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen
5. Pengembangan kreativitas melalui proyek
6. Pengembangan kreativitas melalui musik
7. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas anak adalah mengenalkan dalam mengekspresikan diri, mengemukakan alternatif cara pemecahan masalah, keterbukaan dan kepuasan diri.

d. Manfaat pengembangan kreativitas

Menurut Wahyudi (2007:17) menjelaskan bahwa sebuah hasil atau bentuk menjadi bernilai ketika memperbincangkan kreativitas sehari-hari dari sebagian besar individu, adalah mengatakan bahwa hal tersebut memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari atau bahwa hal tersebut dapat dipegang dengan bangga dalam sebuah konteks yang baik. Menjadi kreatif terasa jauh lebih nikmat dan membangkitkan semangat daripada menjalani hidup dalam rutinitas dan monoton. Kehidupan kreatif seorang anak meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan baru, sesama manusia dan dunia secara umum. Kreativitas

membuka pikiran dan menjadikan semangat menghubungkan tinggi. Singkatnya, kreativitas lah yang dapat membuat seorang anak menjadi terasa hidup.

Menurut Rachmawati (2010:40) manfaat pengembangan kreativitas

1. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan
2. Belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan masing-masing
3. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan secara cermat
5. Mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan
6. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok

Berdasarkan penjelasan tentang manfaat kreativitas diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas bagi anak usia dini untuk mengeksplorasi kemampuan dan pengembangan kemampuan

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas

Menurut Lehman dalam Suryadi, (2006:95) memberi gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi:

a. Rumah

Dirumah banyak kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Rumah sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif. Tanggung jawab orang tua

adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana didalam keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

b. Sekolah

Sekolah lebih banyak memberikan penghargaan pada berpikir konvergen dari pada divergen. Dengan cara seperti ini tentunya dapat menghambat kreativitas berpikir anak. Untuk itu pembelajaran-pembelajaran disekolah harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat memperkaya dan memberi makna pada perkembangan kreativitasnya.

c. Sosial

Berkaitan dengan kondisi masyarakat yang ada, sikap mereka yang kurang mendukung sikap kreatif anak dan kurang memberikan penghargaan pada usaha-usaha kreativitas merupakan salah satu yang menghambat munculnya kreativitas. Untuk itu orang tua, pendidik dan masyarakat harus menyediakan suasana yang kondusif dalam upaya pengembangan kreativitas anak.

2. Faktor keuangan

Anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi sosial tinggi cenderung lebih kreatif daripada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka.

3. Kurangnya waktu luang

Orang tua yang selalu mengawasi waktu anak pada saat bermain, terlalu pengawas, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritikan pada anak dan jarang memuji kreativitas anak adalah sebuah lingkungan yang memberi kebebasan untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya

tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum.

Menurut Asror (2002:93) faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah :

1. Faktor lingkungan
2. Faktor kepribadian
3. Faktor minat dan bakat
4. Faktor penilaian

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas bahwa potensi yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk itu orang tua harus dapat memberi kesempatan pada anak untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya sejak lahir dalam berbagai kegiatan.

f. Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini

Menurut Soefandi dan Ahmad (2009:144) kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dengan berbagai alasan berikut:

1. Kreativitas mendorong seseorang bekerja keras dengan penuh semangat untuk mewujudkan ide-ide yang telah dipikirkannya agar menjadi kenyataan.
2. Kreativitas dapat memberi kepuasan batin
3. Kreativitas mendorong anak segera keluar dari kesulitan yang dihadapi dan menanggulangnya
4. Kreativitas mendorong seseorang agar tidak mudah menyerah dan tetap berjuang sampai sasaran tercapai
5. Kreativitas memperkuat tekak untuk mencapai sasaran/tujuan/cita-cita
6. Kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian yang dinamis
7. Kreativitas dapat memotivasi kualitas dan kuantitas hidup

Menurut Mulyadi dalam Seto (2004:10) menyebutkan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada diri anak yaitu:

1. Dengan kreativitas dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas hanya ada pada anak yang sehat mental dan bebas dari hambatan untuk mengekspresikan diri sepenuhnya. Dalam hal ini ia berhasil mengembangkan dan menggunakan guna memperkaya hidupnya.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif pada anak melahirkan berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah. Ini memberi peluang pada anak untuk memberikan penalaran berdasarkan informasi yang telah tersedia atau mengingat dan berpikir.
3. Menyibukkan diri secara kreatif berguna untuk memberi kepuasan pada anak.
4. Kreativitas memungkinkan anak untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan, dan teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas anak dapat mendorong anak untuk melakukan pekerjaan dan anak memiliki kesibukan untuk mewujudkan apa yang ia inginkan.

6. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan suatu hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran. Menurut Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa

metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan dalam kegiatan. Namun harus diingat bahwa anak usia Taman Kanak-kanak memiliki cara khas dalam pembelajarannya.

Daryanto (2013:1) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian penerima informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar. Sedangkan menurut Latif dkk (2013:108) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan kreativitas anak belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Tujuan Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Daryanto (2013:22) mengatakan tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Sedangkan Djamarah (2010:75) mengatakan tujuan metode pembelajaran yaitu sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan mampu menunjang demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pendapat Meoslichatoen (2004: 9) tujuan metode pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kognisi anak agar anak dapat berpikir, bernalar, dan mampu menarik kesimpulan dari suatu kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran itu mempunyai tujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga anak dapat berpikir, bernalar, berkreasi, dan tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai.

c. Manfaat Metode

Dalam kegiatan pembelajaran metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Menurut Djamarah (2010:72) metode pembelajaran memiliki manfaat sebagai: 1) alat motivasi *ekstrinsik*, yang merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang; 2) sebagai strategi pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan; 3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Daryanto (2013) metode pembelajaran memiliki manfaat yaitu untuk mempermudah berbagai hal dalam belajar, memfokuskan

suatu kegiatan dengan cara tertentu demi untuk ketercapaian tujuan.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode yang dirancang guru proses pembelajaran akan lebih terarah demi tujuan tertentu.

d. Metode dalam pengembangan Kreativitas

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Samsudin (2008:33-34) metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pengembangan kreativitas antara lain sebagai berikut: 1) Metode eksperimen; 2) Metode pemberian tugas.

Sujiono (2009:2.14) ada beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak antara lain: Metode bermain dan Metode pemberian tugas. Senada dengan pendapat Meoslichatoen (2004:24) ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini: 1) Metode bermain; 2) Metode pemberian tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain: metode bermain, pemberian tugas, dan eksperimen. Metode yang digunakan dalam pengembangan kreativitas tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode karena metode yang satu dengan yang lainnya memiliki saling keterkaitan.

7.Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Asyar (2012:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan menurut Suparman dalam Asyar (2012:4) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam pembelajaran motorik kasar yang bisa digunakan sebagai medianya antara lain: bola, seluncuran, panjatan, bola boling.

b. Tujuan media

Daryanto (2013:32) media pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Menghindari terjadinya verbalisme; 2) Membangkitkan minat atau motivasi; 3) menarik perhatian peserta didik; 4) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan ukuran; 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar; 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar; 7) Menambah pengertian nyata mengenai suatu informasi.

Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sedangkan menurut Arsyad (2011:42) tujuan media pembelajaran yaitu memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, menyajikan sesuatu yang sulit dilakukan, dikunjungi, dan dilihat oleh peserta didik, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, menambah kemenarikan tampilan materi, merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk menghindari terjadinya verbalisme, menarik perhatian anak sehingga anak berminat dan termotivasi untuk belajar, dan media juga bertujuan untuk membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta menambah pengertian nyata anak mengenai suatu informasi.

c. Karakteristik media

Agar pemilihan media dalam pembelajaran tepat sasaran, maka perlu

diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran menurut Asyar (2012:81) adalah sebagai berikut: 1) Jelas dan rapi; 2) Bersih dan menarik; 3) Cocok dengan sasaran; 4) Relevan dengan topik yang diajarkan; 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran; 6) Praktis, luwes, dan tahan; 7) berkualitas baik; 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran motorik halus sebagai seorang guru harus memperhatikan media yang akan digunakan, misalnya guru bisa menggunakan bahan alam seperti biji-bijian yang menarik untuk dijadikan media dalam kegiatan meronce, berbagai macam kertas yang menarik perhatian anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.

Departement Pendidikan Nasional (2003:23) menyatakan bahwa karakteristik media pembelajaran terdiri dari: 1) Media yang tidak diproyeksikan. Contohnya: media realita atau benda nyata. Medel yang merupakan media tiruan wujud tiga dimensi sebagai pengganti benda nyatanya. Dan media grafis. 2) Media proyeksi. Contohnya: film bingkai atau *slide*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan, karakteristik media pembelajaran itu antara lain: menarik , sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat digunakan dalam waktu lama, medianya memiliki bahan dasar yang aman dan tidak berbahaya bagi anak dan ada media itu ada yang dapat diproyeksikan dan ada pula yang tidak dapat diproyeksikan.

d. Manfaat media

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan anak. Menurut Midun dalam Asyar (2012:40) menyatakan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah

sebagai berikut: 1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan narasumber; 2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran; 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik; 4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik; 5) Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru; 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan; 7) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis; 8) Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; 9) Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.

Berdasarkan berapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat

memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih berlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

e. Media dalam Pengembangan Kreativitas

Sumantri (2005:113) penggunaan peralatan dan media dalam pengembangan kreativitas, secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan anak dalam proses pembelajaran, pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Riyana dalam Asyar (2012:29) melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga dengan halnya siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, peserta didik tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media dalam pengembangan kreativitas itu merupakan segala sesuatunya yang bisa dijadikan alat atau sumber dalam pengembangan kreativitas yang bertujuan agar anak menguasai keterampilan yang diberikan.

8. Strategi pengembangan kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Yang penting pendidikan adalah bahwa bakat kreatif dapat dan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Menurut Heru Basuki, (2012) pengembangan kreativitas dengan pendekatan 4P.

a. Pribadi,

Kreativitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Dari pribadi yang unik inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

b. Pendorong,

Mewujudkan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat dikembangkan dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak mendukung. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka dan lebih memprioritaskan pencarian prestasi akademik yang tinggi dan memperoleh ranking tinggi dalam kelasnya. Demikian pula guru meskipun menyadari pentingnya perkembangan kreativitas tetapi dengan kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak maka tidak ada waktu bagi pengembangan kreativitas.

c. Proses,

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang siswa untuk

melibatkan dirinya dalam berbagi kegiatan kreatif. Untuk itu penting adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Pertama-tama yang perlu adalah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkan produk kreatif yang bermakna.

d. Produk,

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

B. Penelitian Yang Relevan

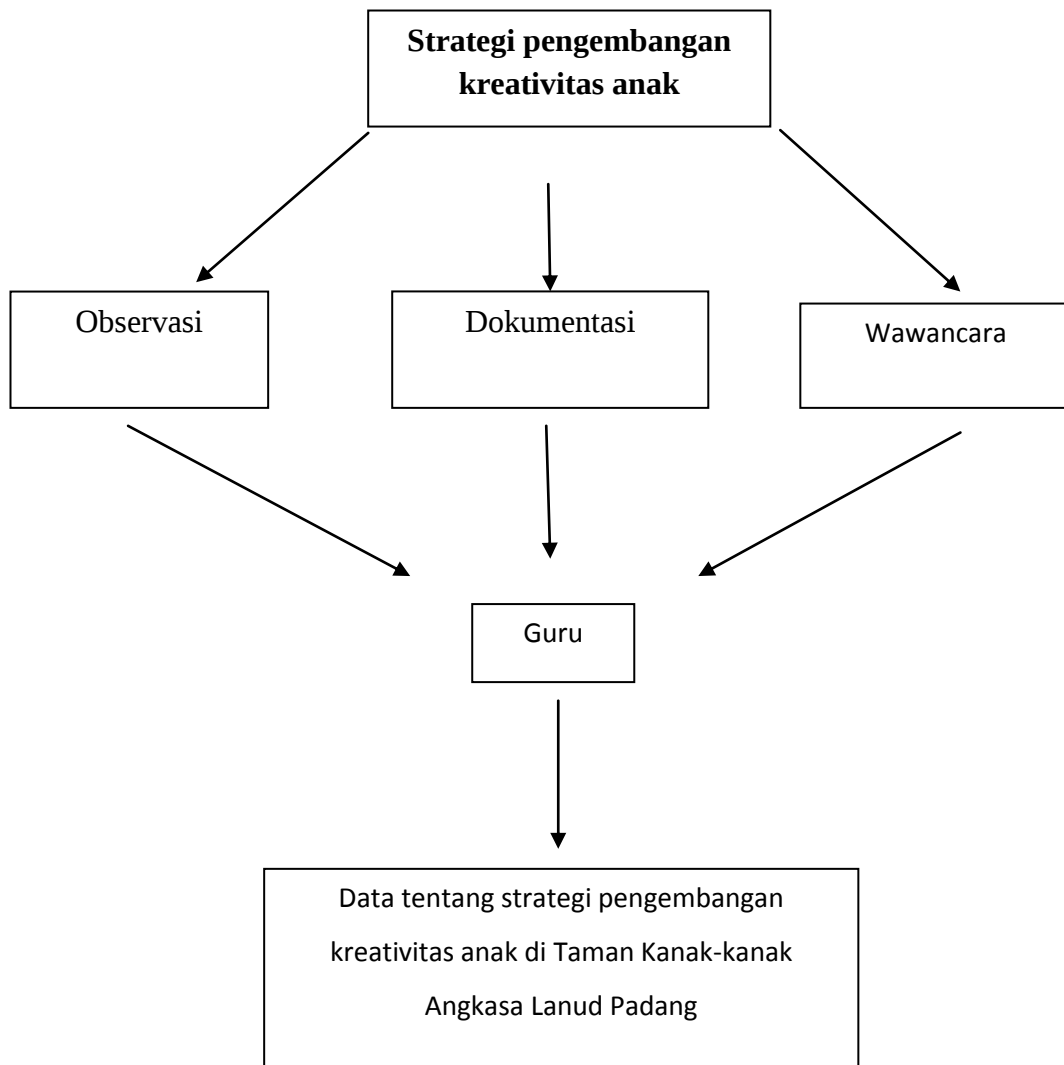
Penelitian relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama penelitian yang dilakukan oleh Nelison (2011), yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Plastic Kemasan di Tk Bunda Karya Duri”. Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Kesimpulan penelitian tersebut bahwa perkembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran dalam menggunakan plastic kemasan meningkat.

Adapun penelitian relevan selanjutnya oleh Irawati (2011), dengan judul penelitian “upaya meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik gores (Grafindo) di tk aisyiyah pariaman”. Fakultas ilmu pendidikan universitas padang. Kesimpulan bahwa kreativitas anak meningkat melalui teknik gores (grafindo).

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan relevan, tetapi terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama mengembangkan kreativitas anak dan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas anak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengamati pelaksanaan pengembangan kreativitas anak di Taman kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak. Salah satunya adalah aspek pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus anak melalui strategi yang diberikan guru menyenangkan dan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak. Misalnya membatik, meronce, mencocok, melipat dan lainnya. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga koordinasi mata dan tangan dapat berkembang dengan baik.



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas B3 dan B2 tentang perencanaan, dimana perencanaan yang dilakukan yaitu memilih kegiatan yang cocok dan sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. Tentunya kegiatan tersebut tidak membuat anak merasa bosan, menarik untuk anak sehingga menumbuhkan minat anak melakukan kegiatan pengembangan kreativitas. Untuk pengembangan kreativitas anak kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan tema.

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kreativitas anak di kelas B3 dan B2 metode yang digunakan guru yaitu metode unjuk kerja dan demonstrasi. Metode ini dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru. Begitu juga dengan media, media yang digunakan dalam pembelajaran motorik kasar yaitu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengaplikasikan media yang disesuaikan dengan kegiatan pengembangan kreativitas yang akan dilaksanakan yang nantinya akan mengembangkan kemampuan kreatif anak.

Evaluasi yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun teknik yang dilakukan guru

dalam evaluasi pengembangan kreativitas anak adalah dari penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pengembangan kreativitas guru di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang khusus guru B2 dan B3 sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kreativitas anak, guru merancang rencana kegiatan dimulai dari Program Semester, RKM dan RKH. RKH dibuat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Dalam pengembangan kreativitas anak, guru menggunakan metode praktek langsung dan metode pemberian tugas.
3. Menggunakan media yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, tema dan sub temanya
4. Diakhir pembelajaran guru selalu mengevaluasi proses pembelajaran anak yang sedang berlangsung dengan menggunakan unjuk kerja anak.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan pedoman pembelajaran bahwa setiap aktivitas atau kreativitas anak sebaiknya dapat mencapai fungsi dari pengembangan kreativitas yaitu dapat melatih anak dalam menciptakan berbagai macam karya baru, meningkatkan perkembangan emosi dan menumbuhkan perasaan senang pada anak. Metode dan media yang

digunakan guru hendaknya lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian anak.

2. Bagi Taman Kanak-kanak, dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pengembangan kreativitas sebaiknya Taman Kanak-kanak membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas atau permainan yang akan diterapkan pada anak
3. Bagi peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang strategi pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud padang, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menyampaikan gagasan serta mengembangkan penelitian tentang strategi pengembangan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Asfandiyar, Andi Yuda. 2003. *Memicu Anak Berbakat Dan Memicu Kreativitas Anak Kita*. Jakarta: Pici Pacu
- Asror, Mistahul. 2002. *Mencetak Anak Berbakat (Cerdas Intelektual Dan Emosional)*. Surabaya: Jawara
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto .2012. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: bumi aksara
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasetya.
- Depdiknas.2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik*. Bamdung:depdiknas dirjen pendidikan dasar dan menengah pusat pengembangan penataran guru tertulis.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be A Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabet
- Jauch, Laurence R. Dan Glueck, William. 2009. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kamtini, Tanjung. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: departemen pendidikan.
- Khairanis. 2000. *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Padang: unp.
- Kurniati, Euis. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di TK*. Jakarta: